

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengerian Efektivitas

Efektif merupakan kata dasar sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Secara etimologi, efektivitas merupakan kata serapan, berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* menjadi efektif, lalu berubah menjadi efektivitas. Sedangkan secara terminologi, efektivitas berarti dapat membawa hasil.

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing hal tersebut diakui oleh Chung dan Manginson. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di kemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, yang dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁶

¹⁶ E. Mulyasa *ibid* h. 82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah menyangkut pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

a. Pengertian layanan kelompok bidang bimbingan belajar

Diwujudkan untuk membahas berbagai hal Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.¹⁸

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan ataupun pengambilan keputusan tertentu.¹⁹

¹⁸ Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 164

¹⁹ Thantawy *Log.Cit.* h. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah: *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu: (a) terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, (b) tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, (c) berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbinanya kemandiri pada diri setiap anggota kelompok, sehingga masing-masing mereka mampu berbicara, (e) terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain, *kedua*, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling, *ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan, *keempat*, melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok, *kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok, *keenam*, melakukan tindak lanjut.²⁰

²⁰ Tohirin Log. Cit. h.164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bidang bimbingan belajar yaitu bidang bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah dan belajar secara mandiri.²¹

b. Kegunaan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu di bimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau masalah bersama.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain,
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat di berikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis,
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh ntuk mendapatkan bimbingan secara mendalam.

²¹ Riswani (2012). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru.h. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan diri murid.²²

c. Tujuan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal siswa.²³

Sedangkan tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat belajar siswa. Selain tujuan secara umum dapat dilihat secara khusus adalah agar siswa mampu menghadapi dan pemecahan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian tujuannya adalah agar siswa mandiri dalam belajar.

d. Materi khusus layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar

Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan belajar (No.6C), meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok

²² Siti Hartinah (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 9

²³ Tohirin *Op. Cit.* h. 165

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membahas aspek-aspek kegiatan belajar siswa yaitu hal-hal yang menyangkut:

1. Motivasi dan tujuan belajar dan latihan.
 2. Sikap dan kebiasaan belajar.
 3. Pengembangan keterampilan teknis belajar.
 4. Kegiatan dan disiplin belajar serta latihan/ atau keterampilan efektif,efesien, dan produktif.
 5. Penguasaan materi pelajaran dan latihan keterampilan.
 6. Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, social, budaya disekolah dan lingkungan sekitar.
 7. Orientasi dan perguruan tinggi.²⁴
- e. Tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar

Tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada empat tahap, praitno (1995) dalam Suhertina (2014) mengemukakan empat tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

Dalam layanan bimbingan kelompok guru pembimbing langsung berperan sebagai pemimpin kelompok. Artinya bahwa kesuksesan kegiatan ini terletak paa bagaimana guru pembimbing menuntun serta mengatur jalannya kegiatan ini.²⁵

²⁴Siti hartinah *Log.Cit.* h.107

²⁵Suhertina (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra. h. 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: *pertama*: perencanaan yang mencakup kegiatan : a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok. b) Membentuk kelompok. c) Menyetujui jadwal kegiatan. d) Menetapkan prosedur layanan. e) Menetapkan fasilitas layanan. f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua: pelaksanaan yang mencakup kegiatan: a) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok. b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok. c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: 1. Pembentukan. 2. Peralihan 3. Kegiatan dan 4. Pengakhiran.

Ketiga: evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan materi evaluasi (apa yang akan di evaluasi), b) menetapkan prosedur dan standard evaluasi, c) menyusun instrument evaluasi, d) mengolah hasil evaluasi instrument.

Keempat: analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan norma atau standard analisis, b) melakukan analisis, c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima: tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b)mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, c) melaksanakan tindak lanjut.

Keenam: laporan yang mencakup kegiatan: a) menyusun laporan, b)menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak yang terkait, c) mendokumentasikan laporan layanan.²⁶

Dari penjelasan diatas terdapat persamaan dalam tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, layanan ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan ilmu pengetahuan dengan hal ini sangat penting dalam melakukan pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan tahap-tahap kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pertama: pembentukan Temanya pengenalan, melibatkan dan pemasukan diri. Meliputi:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan dan kelompok.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Teknik khusus.

²⁶ Tohirin. *Op.Cit.* h. 169

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Permainan penghangatan/ pengakbaran

Tahap kedua : peralihan :Meliputi kegiatan:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

Tahap ketiga: kegiatan: meliputi kegiatan:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topic.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang di kemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- 4) Kegiatan selingan.²⁷

f. Efektivitas meningkatkan layanan bimbingan kelompok

²⁷Achmad Juntika Nurihsan (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama. h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok terdapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.

Dalam layanan bimbingan kelompok guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (atau pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Setiap kali kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam, bahkan dapat sampai tiga Jam berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya.

Pentingnya bimbingan kelompok dalam bimbingan belajar ini perlu mendapatkan penekanan yang sungguh-sungguh, melalui bimbingan kelompok para siswa dapat:

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada pula yang negatif.
2. Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka bicarakan didalam kelompok. Sikap positif disini di maksudkan menolak hal-hal yang salah/buruk/ negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif.²⁸

3. Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan bearti mengajar atau melatih. Salah satu defenisi adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Kita lebih cenderung siswa mengubah prilaku mereka yang tak teduga ketika kita menggunakan prosedur disiplin yang efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.²⁹

Disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan dan menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pimpinan, perhatian dan control yang kuat terhadap penguasaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang

²⁸ Siti hartinah, *Log.Cit.* h. 53

²⁹ SiriNam S Khalsa (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT Indeks.h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuninya.³⁰

Landasan yang Sehat menurut Kuntijorohadi meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menyekaraskan tindakan dengan tata tertib yang telah ditentukan.
- 2) Bersedia mau memperbaiki tindakan yang tidak baik disertai dengan taat dengan peraturan sekolah.
- 3) Bersedia mau menerima tindakan korektif dalam rangka disiplin korektif perlu diterima sebagai usaha pembentukan mental.
- 4) Tindakan disiplin hendaknya tidak terlalu keras tetap harus cukup menekan untuk membawa kearah perbaikan.
- 5) siswa perlu menyadari bahwa setiap lingkungan pendidikan perlu diatur sedemikian rupa sehingga semua kemampuan dan keinginan setiap orang dapat dilakukan.

Dengan disiplin hidup siswa akan tenang, konsentrasi belajar lebih terfokus sehingga penyerapan ilmu dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar akan semakin mudah. Dengan kemudahan dalam penyerapan informasi, diharapkan siswa menjadi muslim yang cerdas dan shaleh.³¹

³⁰ Ngainun Naim (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 142-143

³¹ Abdul Cholik Dahlan *Op.Cit* h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

Pembahasan konsep disiplin ini dalam penelitian ini hanya menekankan aspek dalam disiplin belajar siswa, belajar menurut Muhibbin Syah adalah kegiatan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Sedangkan skinner sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku Yang berlangsung secara progresif, dimana proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila apabila ia di beri penguat.³³

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertip, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar.

Disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap tata tertib yang berkaitan dengan jam belajar disekolah, jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah,

³² Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 13

³³ *Ibid.* h. 79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan dengan kegiatan belajar mengajar.³⁴

b. Ciri-ciri disiplin belajar

Disiplin memang harus ditanamkan sejak dini seseorang, agar kelak menjadi manusia yang berkualitas.

Adapun ciri-ciri seseorang bersikap disiplin adalah:

- 1) Melaksanakan tugas dengan tenang
- 2) Menghargai waktu dan pekerjaan
- 3) Ikhlas dalam bekerja
- 4) Selaku menjunjung tinggi peraturan yang berlaku³⁵

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, menurut Aan Sulono ada beberapa bentuk kedisiplinan.

1. Hadir di ruangan tepat pada waktunya
Kedisiplinan hadir di ruangan tepat pada waktunya akan memicu kesuksesan dalam belajar. peserta didik yang sering terlambat hadir di ruangan kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pembelajaran.
2. Tata pergaulan di sekolah
Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa di wujudkan dengan tindakan-tindakan semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentatan program disekolah, peserta didik juga di tuntutan berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental,

³⁴ Wardati dan Mohammad Jauhar (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. h. 150

³⁵ [http:// pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi disiplin-belajar.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi-disiplin-belajar.html)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, dan intelektual. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

4. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah di pelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan di hadapi atau yang akan di berikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham akan suatu pelajaran³⁶

Dalam kehidupan siswa yang masih remaja masalah disiplin sering dikaitkan dengan siswa. Ini seolah-olah menunjukkan bahwa siswa yang masih remaja identik dengan kondisi tidak disiplin. Beberapa contoh kasus yang berkenaan dengan disiplin dikalangan siswa, cabut sekolah kurang sopan, bahkan ada yang terlibat dalam kriminalitas. Contoh nyata lain adalah para siswa yang tergabung dalam geng motor yang merusak kantor mapolda Riau dan fasilitas umum lainnya beberapa waktu yang lalu.³⁷

c. Tujuan disiplin belajar

Dengan disiplin siswa dapat diharapkan bersedia tunduk mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Jadi menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk

³⁶ Ngainun Naim *Op. Cit.* h. 146

³⁷ Tohirin *Log.Cit.* h. 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas kemampuannya. Akan tetapi jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, peserta didik akan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Sesuai dengan pendapat tersebut, disiplin yang dilaksanakan disekolah terhadap siswa yang belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik pada saat bersekolah maupun untuk bekal hidup di kemudian hari. Akan tetapi pendekatan dengan disiplin tersebut jangan lah samapi membuat siswa tertekan dan penerapannya harus pula demokratis dalam artian mendidik.³⁸ Tujuan lainnya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik merupakan persiapan bagi masa dewasa anak.³⁹

d. Faktor disiplin belajar

Dari penjelasan tujuan diatas, penegakan disiplin ini sering tidak mendapatkan respons yang positif dari siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

³⁸ Sri Minarti (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 193

³⁹ Ngainun Naim *Op Cit.* h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter yang menyebabkan sikap siswa yang agresif yang ingin berontak akibat kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi.
- 2) Kurang diperhatikan kelompok minoritas baik yang berada di atas rata-rata maupun yang berada di bawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan di sekolah.
- 3) Siswa kurang dilibatkan dan diikuti sertakan dalam tanggung sekolah.
- 4) Latar belakang kehidupan keluarga.
- 5) Sekolah kurang mengadakan kerja sama dan saling melepaskan tanggung jawab.⁴⁰

Di antara penyebab pelanggaran tersebut pelanggaran yang umum yang sering terjadi karena kebosanan siswa dalam kelas, di sebabkan yang di kerjakan siswa monoton dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran. Siswa kurang mendapatkan perhatian dan apresiasi yang wajar bagi mereka yang berhasil. Untuk mengatasi hal ini seorang guru harus mempunyai strategi metode dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar tujuan yang telah di rencanakan dapat tercapai.

Dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, seorang guru harus menyatakan

⁴⁰ Sri Minarti Log. Cit h. 200

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggar kosekuensi ini dilakukan secara bertahap, di mulai dari peringatan, teguran dan memeri tanda cek, di suruh menghadap kepala sekolah, dan atau di laporkan kepada orang tuanya tentang apa yang dilakukan di sekolahnya.

Fakta rillnya lagi adalah dalam dunia pendidikan ada siswa yang sikapnya kurang disiplin. Sikap siswa kurang disiplin ini factor lainnya dikarekan berbagai latar belakang kehidupan social ekonomi maupun social ekonomi maupun derajat pendidikan orang tuanya, factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun disekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru.
- 2) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan yang kurang baik prilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang berintraksi sehari-hari.
- 3) Cara hidup di lingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dan hidup dilingkungan yang kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan.
- 5) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh di keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- 6) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan uraian tersebut, sikap disiplin dan bertanggung jawab sangat dipengaruhi oleh factor eksternal, bukan semata-mata dipengaruhi oleh factor internal. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli filsafat Jonh Locke (1632-1704) mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh factor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Beliau berkesimpulan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebut yang akan menulisi kertas putih tersebut. Dengan demikian lingkungan yang baik tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal bukan dari semata-mata dari anak tersebut.⁴¹

- e. Strategi kedisiplinan dalam konteks pembelajaran

⁴¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mok dalam buku Tohirin 2013 implementasi strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah-masalah disiplin siswa disekolah dapat dilakukan melali dua cara yaitu disiplin yang diterapkan dari luar dan disiplin dipupuk dan dihayati dalam diri seseorang. Tentu akan lebih baik apabila disiplin dimulai dari dalam diri sendiri.

Selanjutnya menurut Mok beberapa strategi untuk mewujudkan suasana psikologis yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai disiplin yang kondusif terhadap siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh struktur, system organisasi dan manajemen sekolah.
- 2) Mewujudkan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif.
- 3) Menggunkan unsure-unsur simbolik untuk penyempurnaan nilai-nilai.
- 4) Mengola aktivitas pembelajaran dalam kelas secara efektif untuk membantu perkembangan intelak , social, jasmani, dan emosi siswa.⁴²

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang efektivitas mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

- A. Haznimar (2014) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang Pengaruh Keaktifan Layanan Informasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan layanan

⁴² Tohirin *Op.Cit.* h. 285

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah menengah atas 1 kamar hal ini berdasarkan Rxy lebih besar dari Rt Taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0,195 < 3,341 > 0,254$ semakin baik aktifnya siswa tinggi kedisiplinan siswa begitu juga sebaliknya adapun besar persentasenya adalah 31,1% selebihnya ditentukan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam variable penelitian

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis penelitian diatas ini tentang Pengaruh Keaktifan Layanan Informasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamar. sedangkan peneliti tentang Efektivitas mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jadi terdapat perbedaan pada layanannya dan juga terdapat persamaan tentang meneliti tentang kedisiplinan belajarnya.

- B. Gusmeri (2012) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti Tentang Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Disekolah Menengah Atas Negeri 01 Kamar Utara Kabupaten Kamar. Dalam penelitiannya bahwa Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Disekolah Menengah Atas Negeri 01 Kamar Utara Kabupaten Kamar tergolong

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang yakni 78.181%. Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang yakni 87.272%. ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar, besar pengaruhnya variable X terhadap variable Y sebesar 32.49%.

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis penelitian diatas ini tentang Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar sedangkan peneliti tentang efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan bidang bimbingan nya sama yaitu bidang bimbingan nya dan sama-sama untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

- C. Susanti (2014) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti Tentang tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII 4 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru . Bahwa hal ini dapat dilihat dari persentase yang peneliti ambil ketika melakukan penelitian terhadap siswa adalah 89,2% yang terletak pada kategori 76-100% (efektif).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis penelitian diatas ini tentang Pengaruh Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama-sama layanan bimbingan kelompok, akan tetapi perbedaannya adalah saya menggunakan bidang bimbingan belajar, dan meningkatkan kedisiplinan belajar. Dan penelitian diatas tentang pengaruh keaktifan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan, sedangkan peneliti tentang efektivitas mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kedisiplinan belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk memberikan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah di pahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini.

Efektivitas mengikuti bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan belajar ini adalah sasaran dituju oleh guru bimbingan dan konseling agar efektivitas bimbingan kelompok ini dapat merubah sikap yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Dengan efektivitas bimbingan kelompok dalam

bidang bimbingan belajar dikatakan efektif dalam pembentukan disiplin belajar siswa .

1. Indikator efektivitas mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Untuk mengetahui indikator efektivitas mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru, maka indikatornya adalah:

- a. Siswa mampu membagi waktu belajarnya
 - b. Siswa mampu membuat tugas dengan baik
 - c. Siswa mampu bergaul dengan teman yang dapat menunjang kesuksesan belajarnya
 - d. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajarannya di kelas
 - e. Siswa mampu mengikuti peraturan belajar di kelas dengan baik
2. Adapun indikator faktor yang mempengaruhi efektivitas mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah
 - a. Faktor internal, meliputi sebagai kewajiban, tugas dan tuntutan hati nurani untuk membantu siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor eksternal, meliputi sebagai pengalaman dari BK dan persepsi siswa mengenai BK itu sendiri



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.